BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pembangunan kesehatan meliputi upaya kuratif, rehabilitatif, preventif, dan promotif. Upaya promotif dalam bidang kesehatan ditekankan pada meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat melakukan upaya-upaya kesehatan secara mandiri melalui pendidikan kesehatan. Jadi, upaya promotif pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran, karena upaya tersebut bertujuan untuk merubah prilaku masyarakat menuju pola hidup sehat. Supaya masyarakat mampu berperan aktif seperti yang diharapkan, maka diperlukan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang kesehatan, memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan serta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan upaya-upaya kesehatan secara mandiri (Suiraoka & Supariasa, 2012).

Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul adalah adanya ketidakseimbangan asupan makanan. Kelebihan atau kekurangan asupan makanan secara bersamaan dapat memicu terjadinya beban ganda *(double burden)* pada masalah gizi di masyarakat. Hal ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, tidak terkecuali pada Anak Usia Sekolah (AUS) (Almatsier, Soetardjo, & Soekarti, 2011).

Salah satu masalah gizi yang ada di Indonesia pada Anak Usia Sekolah (AUS) adalah masalah kelebihan gizi/kegemukan. Secara nasional, masalah kegemukan pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8 persen, terdiri dari gemuk 10,8 persen dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 persen. Prevalensi gemuk terendah di Nusa Tenggara Timur (8,7%) dan tertinggi di DKI Jakarta (30,1%). Sebanyak 15 provinsi dengan prevalensi sangat gemuk diatas nasional, yaitu Kalimantan Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jambi, Papua, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung dan

DKI Jakarta (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa provinsi DKI Jakarta memiliki prevalensi yang tinggi diatas nasional.

Menurut FAO dan WHO guna mencapai kesehatan dan status gizi yang optimal diperlukan adanya pedoman gizi seimbang di setiap negara. Namun, sosialisasi dan penerapan gizi seimbang dalam masyarakat nyatanya belum berlangsung secara optimal, pada tahun 2003 dan 2005 Departemen Kesehatan RI telah menerbitkan buku mengenai pedoman gizi seimbang namun masih kurang sosialisasi dan publikasi mengenai hal ini, sehingga membuat masyarakat kurang mengenal pedoman gizi seimbang.

Rendahnya pengetahuan anak mengenai gizi seimbang dapat dilihat berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Achadi., *et al*. (2010) pada anak sekolah dasar di kota Depok yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebesar 67,81 poin. Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2010) di wilayah perkotaan dan pedesaan Banten menunjukkan rata-rata skor pengetahuan gizi anak usia sekolah secara berturut-turut sebesar 69,57 poin dan 70,65 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan gizi anak di beberapa daerah Indonesia masih tergolong rendah.

Anak yang kurang pengetahuan gizi dikhawatirkan berisiko pada saat memilih makanan, salah dalam memilih makanan akan mempengaruhi *intake* dan perilaku makan anak serta status gizinya. Berdasarkan hasil penelitian Bertalina (2015), status gizi siswa yang mendapat intervensi gizi seimbang dengan menggunakan media *leaflet* berdasarkan kategori IMT/U didapat siswa yang kurus 5,2% dan siswa obesitas 10,5% diatas target nasional. Hal ini dimungkinkan kaitannya dengan pengetahuan gizi yang masih rendah yang berdampak pada konsumsi makanan tidak seimbang dan akhirnya berdampak pula pada status gizi anak yaitu gizi kurang dan gizi lebih.

Rendahnya status gizi anak-anak sekolah akan berdampak negatif pada peningkatan kualitas SDM. Oleh karena itu, maka perlu diberikan pendidikan gizi pada anak disekolah. Pengenalan pendidikan gizi di sekolah berarti memberikan materi gizi secara formal yang dicantumkan di dalam kurikulum dan terintegrasi dalam mata pelajaran (Furkon, 2012). Pendidikan

gizi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan tentang gizi yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan gizi yaitu metode, materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Pendidikan gizi tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi prilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010).

Media merupakan sebuah bentuk atau alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pada masyarakat yaitu media audio visual. Audio visual merupakan salah satu media yang menyampaikan informasi atau pesan secara audio (suara) dan visual (penampakan). Media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing berfungsi seimbang. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan akan lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%) sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009 *dalam* Kapti, 2010).

Berdasarkan Sadiman., *et al dalam* Kapti, (2010) Media audio visual mempunyai kelebihan antara lain bisa memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Media audio visual juga memiliki kelebihan yang tidak ada pada media lainnya yaitu: mengikutsertakan semua panca indera, langsung bertatap muka, dan lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, I., Sudargo, T., & Paramastri, I (2007), menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap meningkat secara

signifikan setelah diberikan intervensi berupa media audio visual karena pada media audio visual responden dapat melihat gambar-gambar. Media animasi adalah media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan saja digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang dengan menggunakan media audio visual pada anak-anak sekolah dasar agar lebih mudah dipahami, lalu dengan sampel di sekolah yang berbeda ditambah dengan edukasi yang melibatkan orang tua dan guru di sekolah. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas V. Peneliti memilih siswa kelas V sebagai sampel karena siswa kelas V merupakan anak usia sekolah yang sedang dalam masa perkembangan dan siswa kelas V lebih mudah menerima pesan dan memiliki rasa keingintahuan yang mulai meningkat.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh media audio visual dan pemberian lembar ceklis kepada orang tua siswa dan para guru di sekolah. Peran orang tua dan guru diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang dan juga dapat merubah sikap siswa kearah yang lebih positif. Guru merupakan salah satu tokoh yang dapat menjadi contoh bagi siswa sekolah dasar. Edukasi yang diberikan guru di sela-sela pembelajaran diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan intervensi ini. Informasi yang didapatkan dari berbagai media dan sumber-sumber yang ada disekeliling anak diharapkan dapat lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Semakin banyak informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda-beda maka semakin banyak pula motivasi yang didapatkan anak, apalagi jika sumber yang memberikan informasi merupakan orang-orang terdekat.

B. Perumusan Masalah

Masing-masing individu perlu memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan dirinya serta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan upaya menjaga kesehatan secara mandiri. Masalah kesehatan bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya karena kurangnya asupan atau kelebihan asupan makanan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai makanan dan zat gizi perlu ditingkatkan untuk merubah sikap masyarakat akan kesehatan. Mengajak masyarakat menjaga kesehatan dan asupan makanannya memerlukan upaya yang tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat, namun perlu waktu untuk merubahnya, terutama anak usia sekolah, dalam mengajak dan mensosialisasikan kepada mereka, dibutuhkan waktu dan media yang sesuai agar memberikan dampak positif dan sikap positif sejak dini. Upaya yang yang dapat dilakukan dalam memberikan pengetahuan gizi seimbang, salah satunya dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi. Dengan harapan, media tersebut dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian media audio visual dan pengaruh pemberian media audio visual yang disertai lembar ceklis untuk orang tua siswa terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada siswa Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 07 Pagi dan Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 11 Pagi Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

a) Mengetahui gambaran umum lokasi penelitian
b) Mengetahui karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin dan status pekerjaan Ibu.

c) Mengetahui skor pengetahuan dan sikap gizi seimbang sebelum dan sesudah edukasi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 07 Pagi dan Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 11 Pagi.

d) Menganalisis pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 07 Pagi dan Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 11 Pagi.

e) Menganalisis perbedaan skor pengetahuan dan sikap gizi seimbang antara kelompok yang diberikan edukasi (Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 07 Pagi) dan kelompok yang diberikan edukasi disertai lembar ceklis (Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 11 Pagi) sebelum dan sesudah intervensi.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sebelum dan sesudah diberikan media edukasi.
2. Ada perbedaan skor pengetahuan dan sikap gizi seimbang antara kelompok yang diberikan edukasi dengan media Audio Visual (AV) dan kelompok yang diberikan edukasi dengan media Audio Visual disertai lembar ceklis (AVOG) sebelum dan sesudah diberikan media.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai pengetahuan, sikap, perilaku gizi seimbang dan status gizi pada siswa Sekolah Dasar dan dapat dijadikan sebagai aplikasi sebuah teori yang didapat selama dalam pendidikan.
2. Bagi Sekolah

   Dapat meningkatkan pengetahuan para guru, siswa, serta orang tua siswa mengenai gizi seimbang. Pihak sekolah dan orang tua siswa diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk dapat bersama – sama mengadakan kegiatan penyuluhan rutin guna meningkatkan pengetahuan para siswa.

3. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

   Menambah wawasan mahasiswa tentang pentingnya memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar mengenai gizi seimbang dan juga dapat memberikan ide mengenai media yang efektif dalam menyampaikan informasi pada siswa sekolah dasar mengenai gizi seimbang.

F. Keterbaruan Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul
1	Amalia Sholikah Widiyanti	2015	Pengaruh pendidikan gizi seimbang dengan media audio visual terhadap pengetahuan Siswa SD Negeri Pajang III Surakarta
2	Fatima Tuzzahroh	2015	Pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media video, poster dan permainan kwartet gizi terhadap pengetahuan gizi dan status gizi siswa di SDN Karangasem III Kota Surakarta
3	Bertalina	2015	Pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
4	Henry Januar Saputra, Vina Mardliyatus Shofa	2015	Keefektifan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Bandungrejo 02 Mranggen.
5	Nuryanto, Adriyan Pramono, Niken Puruhita, Siti Fatimah Muis	2014	Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi Anak Sekolah Dasar